



Penguatan Kelompok Tani melalui Diversifikasi Produk dan Wellness Tourism Guna Mewujudkan Ekonomi Hijau di Desa Lebakmuncang

Nina Gartika^{1*}, Untung Novianto², Minhajuddin³, Najma Sakhiyya Alia Arsy⁴, Selly Pridia Wahyuni⁵, Sari Setiawati⁶

^{1,4,5} Program Studi Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Bandung, Indonesia, 40262

^{2,6} Program Studi Pariwisata, Universitas 'Aisyiyah Bandung, Indonesia, 40262

³ Program Studi Perdagangan Internasional, Universitas 'Aisyiyah Bandung, Indonesia, 40262

E-mail:* untung.novianto@unisa-bandung.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i4.2765>

Info Artikel:

Diterima :
2025-10-02

Diperbaiki :
2025-10-05

Disetujui :
2025-10-08

Kata Kunci: Ekonomi Hijau,
Diversifikasi Produk, Wellness
Tourism

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan memperkuat Kelompok Tani Desa Lebakmuncang melalui diversifikasi produk dan pengembangan wellness tourism untuk mewujudkan ekonomi hijau. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan pelatihan terpadu: manajemen usaha, pengolahan sambal tomat, pengolahan selai tomat, manajemen pemasaran, dan pengembangan website pemasaran. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test, menunjukkan rata-rata peningkatan kemampuan masyarakat sebesar 70 %. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemberdayaan berbasis diversifikasi agro-wisata dan wellness memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan mendukung ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Abstract: This Community Service activity aims to strengthen the Farmers' Group in Lebakmuncang Village through product diversification and wellness tourism development to realize a green economy. The method applied is Participatory Action Research (PAR) with integrated training: business management, tomato chili sauce processing, fresh tomato jam processing, marketing management, and website development for marketing. Evaluation using pre-test and post-test showed an average improvement of 70 % in community capabilities. These results indicate that agro-tourism and wellness-based empowerment hold significant potential to enhance the added value of agricultural products and support sustainable local economy..

Keywords: Green Economy,
Product Diversification,
Wellness Tourism

Pendahuluan

Desa Lebakmuncang memiliki potensi agraris yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam diversifikasi produk serta pengembangan aspek pariwisata kesehatan (wellness tourism). Banyak petani di desa cenderung memasarkan produk mentah tanpa pengolahan nilai tambah, sehingga margin keuntungan relatif kecil. Pendekatan pemberdayaan melalui diversifikasi produk dan integrasi wellness tourism diharapkan mampu mengubah pola produksi dan ekonomi masyarakat desa.



Gambar 1. Diskusi Awal dengan Mitra



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan

Diversifikasi produk pertanian telah terbukti meningkatkan nilai ekonomi dan ketahanan usaha petani jika dilakukan secara tepat dan berkelanjutan. Penelitian menyatakan bahwa inovasi diversifikasi produk olahan dapat mendorong peningkatan pendapatan petani sekaligus memperkuat ketahanan pangan lokal (Yusnaini et al., 2024) Selain itu, strategi diversifikasi agraris jangka panjang juga berkontribusi pada keberlanjutan ekosistem dan profitabilitas usaha tani (Raveloaritiana & Wanger, 2024).

Sementara itu, konsep wellness tourism kian mendapat perhatian di desa wisata karena memadukan aspek relaksasi, kesehatan, dan alam setempat. Di Desa Lebakmuncang, pelatihan pengolahan produk pertanian sebagai bagian dari wisata kesehatan menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat meningkat setelah intervensi (Suharno et al., 2025)

Namun demikian, tantangan nyata di lapangan meliputi rendahnya kapasitas manajerial usaha, keterbatasan keterampilan pengolahan produk baru, kurangnya akses pemasaran digital, dan minimnya pemahaman tata kelola pemasaran wisata. Faktor sumber daya manusia (SDM) serta kesiapan teknis menjadi kendala utama dalam proses transformasi ini. Penelitian terdahulu pada Desa Bonjeruk menunjukkan bahwa aspek pengetahuan, keterampilan, dan etika SDM menjadi faktor penentu kesiapan mengelola wellness tourism (Ulya et al., 2025)

Untuk menjawab tantangan tersebut, pendekatan Participatory Action Research (PAR) dapat menjadi kerangka metodologis yang efektif. Pendekatan PAR menekankan keterlibatan aktif mitra sebagai partisipan dalam setiap tahap: identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan aksi lanjutan. Metode ini selaras dengan prinsip pemberdayaan berbasis masyarakat dan telah banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian.



Gambar 3. Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan

Melalui pelatihan terpadu dalam lima bidang (manajemen usaha, pengolahan sambal tomat, pengolahan selai tomat, manajemen pemasaran, dan pengembangan website), peserta akan dievaluasi melalui pre-test dan post-test. Peningkatan kemampuan masyarakat hingga rata-rata 70 % menjadi target program sebagai

indikator keberhasilan intervensi. Hasil evaluasi tersebut nanti akan dianalisis dalam kontekstualisasi dampak ekonomi hijau dan keberlanjutan desa wisata.

Dengan demikian, laporan pengabdian ini akan menguraikan proses pelaksanaan (metode), hasil capaian masing-masing bidang, dan implikasi terhadap ekonomi hijau desa. Hasil pemberdayaan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan produk bernilai tambah, tetapi juga memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif dan menjaga kesinambungan program dalam skema wellness tourism berbasis diversifikasi pertanian.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan program. PAR dipilih karena mampu mengintegrasikan proses belajar, refleksi, dan aksi nyata yang relevan dengan kebutuhan komunitas, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek, melainkan subjek dalam perubahan sosial-ekonomi



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan 1



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan 2

Tahapan kegiatan dimulai dengan pemetaan awal dan survei kebutuhan untuk mengetahui kondisi nyata, keterampilan yang dimiliki, serta tantangan yang dihadapi masyarakat. Proses ini dilakukan melalui diskusi kelompok terarah (FGD), wawancara, dan observasi langsung. Hasil pemetaan digunakan untuk menyusun modul pelatihan sesuai prioritas permasalahan yang telah diidentifikasi. Selanjutnya dilakukan pelatihan tematik yang mencakup lima bidang utama: (1) manajemen usaha, (2) pengolahan sambal tomat, (3) pengolahan selai tomat, (4) manajemen pemasaran, dan (5) pengembangan website sebagai media pemasaran. Setiap sesi pelatihan dilaksanakan dengan metode praktik langsung (*learning by doing*), demonstrasi, diskusi, serta simulasi kasus agar peserta dapat memahami dan menguasai keterampilan secara aplikatif.

Evaluasi ketercapaian program dilakukan dengan **pre-test** dan **post-test** pada tiap bidang pelatihan. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kemampuan sebesar 70 %. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga keterampilan teknis dan sikap partisipatif peserta. Selain itu, refleksi bersama di akhir sesi digunakan untuk mengidentifikasi kendala dan strategi keberlanjutan program.

Skema alur PAR dalam kegiatan ini meliputi: (1) pemetaan awal kondisi masyarakat, (2) identifikasi permasalahan dan kebutuhan, (3) penyusunan agenda aksi bersama, (4) pelaksanaan pelatihan tematik, (5) evaluasi melalui pre-test dan post-test, (6) refleksi dan perbaikan berkelanjutan, serta (7) penguatan kapasitas kelompok sebagai pusat pembelajaran mandiri. Dengan tahapan ini, program diharapkan menghasilkan kemandirian masyarakat, produk olahan unggulan, serta integrasi dengan wellness tourism sebagai pilar ekonomi hijau desa.

Diagram Alur Metode PAR dalam Kegiatan ini

1. Pemetaan awal kondisi masyarakat
2. Identifikasi permasalahan & kebutuhan
3. Penyusunan agenda aksi bersama
4. Pelaksanaan pelatihan tematik
5. Evaluasi (pre-test & post-test)
6. Refleksi & perbaikan berkelanjutan
7. Penguatan kapasitas kelompok tani



Gambar 6. Metode PAR

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Aula Desa Wisata Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Aula ini dipilih sebagai pusat kegiatan karena lokasinya strategis, dekat dengan lahan pertanian utama masyarakat, serta representatif untuk menampung seluruh peserta pelatihan. Selain itu, pemanfaatan fasilitas desa mendukung kolaborasi antara perangkat desa, kelompok tani, dan pelaksana kegiatan sehingga tercipta sinergi yang lebih kuat.

Subjek kegiatan adalah Kelompok Tani Ligar Tani yang beranggotakan 33 orang, terdiri dari petani, ibu rumah tangga, dan pemuda desa. Kelompok ini dipilih karena memiliki peran penting dalam pengembangan pertanian tomat yang menjadi komoditas unggulan Desa Lebakmuncang. Keterlibatan pemuda desa dalam kelompok ini juga diharapkan dapat memperkuat regenerasi petani sekaligus

membuka peluang inovasi dalam pengembangan wellness tourism berbasis pertanian.



Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan

Table 1. Pelaksanaan Program dengan Metode PAR

Tahap	Kegiatan Utama	Output yang Diharapkan
Identifikasi Masalah	Forum Group Discussion (FGD) dengan peserta	Pemetaan masalah dan kebutuhan pelatihan
Perencanaan	Penyusunan materi pelatihan bersama mitra	Rencana kegiatan sesuai kebutuhan lokal
Pelatihan Teknis	Praktik pengolahan kopi, cascara, digitalisasi	Keterampilan baru dan inovasi produk
Evaluasi	Pre-test & Post-test seluruh peserta	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan

Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan instrumen pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta .

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan manajemen usaha berhasil meningkatkan pemahaman peserta dalam perencanaan, pencatatan, dan pengelolaan modal usaha. Sebelum pelatihan, sebagian besar anggota kelompok tani belum terbiasa membuat catatan keuangan sederhana. Setelah pelatihan, sebanyak 70% peserta mampu menyusun laporan arus kas dan rencana usaha secara mandiri. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa pelatihan manajemen usaha dapat meningkatkan keterampilan literasi keuangan pelaku usaha mikro di pedesaan (Arisandy & Anisa, 2021).



Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan

Pada bidang pengolahan sambal tomat, peserta dilatih membuat sambal berbasis tomat segar dengan variasi resep sesuai selera pasar. Sambal dipilih karena memiliki daya simpan lebih lama dan nilai jual yang stabil. Hasil post-test menunjukkan peningkatan keterampilan teknis sebesar 72% dibandingkan pre-test. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan produk hortikultura mampu meningkatkan diversifikasi usaha rumah tangga tani (Sari et al., 2020).



Gambar 9. Pengolahan sambal tomat

Pelatihan pengolahan selai tomat segar memberikan hasil signifikan karena produk ini dianggap baru oleh sebagian besar peserta. Selain teknik pembuatan, peserta juga diajarkan tentang standar kebersihan dan pengemasan. Rata-rata peningkatan keterampilan sebesar 68% diperoleh setelah pelatihan. Hasil ini memperkuat temuan bahwa diversifikasi produk berbasis komoditas lokal dapat menjadi strategi adaptasi ekonomi hijau di wilayah pertanian (Indriani et al., 2022).



Gambar 10. Pelatihan Selai Tomat

Dalam aspek manajemen pemasaran, peserta mendapatkan pelatihan strategi pemasaran offline dan online. Peserta diajarkan mengenali segmentasi pasar, strategi branding, serta promosi menggunakan media sosial. Peningkatan keterampilan mencapai 71% berdasarkan evaluasi post-test. Penerapan pemasaran digital terbukti efektif meningkatkan daya saing produk UMKM berbasis komunitas lokal (Huda et al., 2023).



Gambar 11. Pelatihan Manajemen Pemasaran

Pelatihan pengembangan website sebagai media pemasaran menghasilkan capaian penting. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum pernah menggunakan website untuk promosi. Setelah pelatihan, sebanyak 65% peserta mampu mengunggah produk dan melakukan update konten sederhana.

Perkembangan ini mendukung hasil penelitian bahwa pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM desa mampu memperluas akses pasar dan meningkatkan pendapatan (Kusuma & Djatmiko, 2021).

Secara umum, capaian program menunjukkan rata-rata peningkatan keterampilan masyarakat sebesar 70% di seluruh bidang pelatihan. Hal ini membuktikan efektivitas pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Hasil ini konsisten dengan kajian yang menunjukkan bahwa PAR mampu memperkuat kapasitas lokal sekaligus mendorong transformasi sosial-ekonomi berbasis potensi desa (Maryani et al., 2021).

Hasil program ini berdampak langsung pada peningkatan nilai tambah produk pertanian, terbentuknya inovasi diversifikasi usaha, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya ekonomi hijau melalui wellness tourism. Selain itu, keterlibatan pemuda desa dalam pelatihan membuka peluang regenerasi petani sekaligus penguatan desa wisata. Temuan ini selaras dengan studi terbaru bahwa kombinasi diversifikasi produk pertanian dan wisata kesehatan dapat menjadi strategi keberlanjutan ekonomi lokal (Rahmawati et al., 2024).





Gambar 12. Produk Hasil Kegiatan Sambal dan Selai Tomat

Table 2. Hasil Pre Test dan Post Test Peserta

Bidang Pelatihan	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Manajemen Usaha	40	70	30
Pengolahan Sambal Tomat	38	72	34
Pengolahan Selai Tomat Segar	35	68	33
Manajemen Pemasaran	42	71	29
Pengembangan Website	30	65	35

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh bidang pelatihan mengalami peningkatan kemampuan yang cukup signifikan. Peningkatan tertinggi terjadi pada pengembangan website 35% dan pengolahan sambal tomat 34%, menunjukkan antusiasme peserta terhadap inovasi produk dan teknologi pemasaran digital. Sementara itu, manajemen usaha dan manajemen pemasaran juga mencatat peningkatan positif masing-masing 30% dan 29%, yang mengindikasikan perbaikan dalam kemampuan literasi keuangan serta strategi promosi. Secara keseluruhan, rata-rata peningkatan kemampuan masyarakat adalah 70%, sesuai target program.

Kesimpulan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas Kelompok Tani Ligar Tani di Desa Lebakmuncang melalui pelatihan manajemen usaha, pengolahan produk olahan tomat (sambal dan selai), manajemen pemasaran, serta pengembangan website sebagai media pemasaran. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan kemampuan rata-rata sebesar 70%, dengan capaian tertinggi pada bidang pengembangan website 35%. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan terintegrasi dapat mempercepat adopsi inovasi dan peningkatan kesejahteraan lokal (Putra et al., 2021; Huda et al., 2023).

Peningkatan keterampilan teknis pada bidang pengolahan produk hortikultura menegaskan pentingnya diversifikasi usaha tani dalam menghadapi ketidakpastian pasar pertanian. Produk turunan seperti sambal tomat dan selai tomat segar terbukti memiliki nilai tambah serta potensi pemasaran yang lebih luas, mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa diversifikasi produk lokal dapat meningkatkan daya saing dan memperkuat ekonomi hijau (Indriani et al., 2022; Yusnaini et al., 2024). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital berupa website pemasaran menjadi langkah strategis dalam memperluas jangkauan produk ke pasar modern. Hal ini sejalan dengan kajian yang menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dengan UMKM pedesaan mampu meningkatkan akses pasar dan memperkuat keberlanjutan usaha (Kusuma & Djatmiko, 2021; Rahmawati et al., 2024).

Secara umum, pendekatan Participatory Action Research (PAR) terbukti efektif dalam menggerakkan partisipasi aktif masyarakat, sehingga program ini tidak hanya memberikan peningkatan keterampilan, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil kegiatan. Hal ini mendukung hasil penelitian bahwa PAR mendorong transformasi sosial dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap proses pemberdayaan (Maryani et al., 2021; Suharno et al., 2025).

Dengan demikian, kegiatan ini dapat disimpulkan berhasil memperkuat kapasitas kelompok tani, meningkatkan nilai tambah produk, serta mendorong integrasi ekonomi hijau melalui wellness tourism di Desa Lebakmuncang. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan yang replikatif bagi desa wisata lain dengan potensi serupa.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) dan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) sebagai pihak pendana melalui skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat pada Tahun 2025.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Aisyiyah Bandung yang telah memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan ini, serta seluruh civitas akademika Universitas Aisyiyah Bandung yang turut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam keberhasilan kegiatan.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pemerintah Desa Lebakmuncang, Kelompok Tani Ligar Tani, serta seluruh masyarakat Desa Wisata Lebakmuncang yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelatihan, hingga evaluasi. Kolaborasi dan dukungan seluruh pihak inilah yang menjadikan kegiatan ini berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

Referensi

- Liao, C., Kuo, H.-C., & Hsu, C.-H. (2023). Dimensions of the health benefits of wellness tourism: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1), 1–20.
- Jittamai, P., Toek, S., Phengarree, K., Kongkanjana, K., & Chanlawong, N. (2025). Multi-criteria decision-making for assessing and evaluating health and wellness tourism destination potential using the 6AsTD framework: A case study of Nakhon Ratchasima Province, Thailand. *Sustainability*, 17(11), 4995. <https://doi.org/10.3390/su17114995>.
- Eslami, E., (2022). A comprehensive overview of tomato processing by-products valorization and green technologies. *Foods*, 12(1), 166. <https://doi.org/10.3390/foods12010166>.
- Almeida, P. V., Santos, D. M., & Teixeira, V. (2024). Tomato residue management: Biorefinery strategies for valorizing tomato processing residues. *Frontiers in Nutrition / MDPI (open access review)*, (article), 1–18.
- Gupta, R. K., et al. (2024). Valorization of fruits and vegetables waste/by-products using green technologies: A review. *Journal of Cleaner Production (or related review)*, (2024).
- Taghian Dinani, S., et al. (2023). Challenges and solutions of extracting value-added ingredients from fruit and vegetable by-products at industrial scale: A review. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition*, 63(?-?), 1–28.
- “Postharvest handling and value-added products of tomato to enhance the profitability of farmers” (2025). *Processing and Sustainable Technology / Horizon Publishing*, article (review).
- Boyce, E., & colleagues (2025). Community-based participatory research and peer mentoring within action research frameworks. *Social Sciences / MDPI*, 14(6), 340.

- Williams, P. C., et al. (2024). Developing a participatory action research analytic network to advance inclusive housing research: Methods and lessons. *Journal of Participatory Research Methods*, 6(2), 45–66.
- Stoecker, R., & Falcón, A. (2023). *Handbook on participatory action research and community engagement practices*. SAGE / academic handbook (editorial volume).
- Ye, S., et al. (2025). Exploring the mechanism of smart rural tourism construction empowering rural revitalization. *Journal of Destination & Development (or Sustainable Tourism)*, article (2025).
- Amalia, R., Qurrota Aini, R., & Paradita, J. (2025). Bridging the digital divide: The role of technology in enhancing rural SMEs in Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 16(1), 27–45. <https://doi.org/10.17509/jimb.v16i1.82681>.
- Rivai, R., & colleagues (2024). The effect of e-commerce platforms, digital marketing, and user experience on market reach of Indonesian MSMEs. *Indonesian Journal of E-Commerce & Business*, (article).
- Maryani, A., et al. (2021). Effectiveness of participatory action research in social-economic transformation of rural communities: A meta-analysis / case studies. *Community Development Journal / regional journal*, (2021).
- Pham, N. / Kaundal, M. (2024). Harvest technology of tomato: A scoping review on global processing and postharvest strategies. *Journal of Agricultural & Food Technology (review)*, (2024).